



KARYA ILMIAH

SMA KOLESE DE BRITTO



PENGARUH SISTEM PENDIDIKAN SEKOLAH SANGGAR ANAK ALAM YOGYAKARTA TERHADAP KEBERLANJUTAN KARIR ALUMNI

Aloysius Ethannael Farrelia Quindra^{a,1*}, Octavryon Pearlindo Marola^{b,2}, Wikan Adia Putra^{c,3}, Nova Tri Utomo, S.Pd.

^a Afiliasi penulis pertama, institusi, kota dan negara (apabila institusi beberapa penulis sama, sebutkan sekali saja)

^b Afiliasi penulis kedua, institusi, kota dan negara

¹ email penulis pertama*; email penulis kedua; email penulis ketiga

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Kata kunci:

Sekolah
Sanggar Anak Alam Yogyakarta
(SALAM)
Sistem Pendidikan
Karir
Alumni

ABSTRAK

Sekolah Sanggar Anak Alam Yogyakarta (SALAM) dikenal dengan pendekatan pembelajaran unik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sistem pendidikan SALAM terhadap keberlanjutan karir alumninya dengan fokus pada keterampilan, nilai, dan jaringan yang diperoleh selama studi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek pendiri, fasilitator, siswa, dan alumni SALAM. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka, serta dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dan inovatif di SALAM mendorong siswa menjadi pribadi yang kritis, percaya diri, dan autentik, sehingga berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan karir mereka. Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang efektivitas model pendidikan alternatif dalam membentuk individu berkelanjutan.

Keywords:

School
Sanggar Anak Alam Yogyakarta
(SALAM)
Education System
Career
Alumni

ABSTRACT

Sekolah Sanggar Anak Alam Yogyakarta (SALAM) is known for its unique learning approach. This research aims to analyze the influence of the SALAM education system on the sustainability of alumni's careers by focusing on the skills, values and networks obtained during their studies. The research used a qualitative descriptive method with the subjects being founders, facilitators, students and alumni of SALAM. Data was collected through interviews, observation and literature study, and analyzed qualitatively. The research results show that interactive and innovative learning at SALAM encourages students to become critical, confident and authentic individuals, thus contributing significantly to their career success. This research enriches understanding of the effectiveness of alternative education models in forming sustainable individuals.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi jasmani dan rohani agar mandiri dan mampu menjalani tugas hidupnya. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dalam berbagai situasi yang memberikan pengaruh positif bagi pertumbuhan individu. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 yang menyatakan

© 2023 (Nama Penulis). All Right Reserved bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, wajib mengikuti pendidikan dasar, dan pemerintah wajib membiayainya serta menyelenggarakan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Hidayat & Abdillah, 2019).

Pendidikan yang ada sebagai pemenuh kebutuhan generasi penerus bangsa memberikan fasilitas yang terwujud dalam bentuk sebuah

sistem pendidikan. Tujuan dari dirancangnya sistem pendidikan sebagai pondasi pendukung pendidikan dengan berbagai fasilitas tersebut adalah untuk menciptakan siswa-siswi yang berkarakter dan berkompeten dalam hal akademik maupun non akademik. Sistem pendidikan yang ditawarkan juga merupakan bekal kompetensi dan pengalaman yang didapat dari bangku sekolah, yang mana hal tersebut merupakan salah satu bentuk pendukung kelancaran karir pada jenjang selanjutnya.

Sistem berasal dari bahasa Yunani "*systema*" yang memiliki arti himpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Dapat dikatakan sistem adalah istilah yang mempunyai makna sangat luas dan dapat dipakai sebagai sebutan yang melekat pada sesuatu (Purwaningsih et al, 2022:21-26). Di Indonesia, sistem pendidikan nasional sendiri memiliki pengertian, yaitu keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan Nasional berorientasi pada perwujudan tatanan baru kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia dalam mewujudkan masyarakat madani Indonesia (civil society) (Siti & Supiadin, 2020:25-46). Adanya tuntutan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang", maka diberlakukan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Sumarto Agung, 2006, kata sekolah berubah artinya menjadi lembaga atau gedung untuk kegiatan belajar dan mengajar. Sekolah pada umumnya di Indonesia di mulai dari playgroup lalu Sekolah Dasar (SD) kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan yang terakhir yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan yang berupa formal atau wajib. Pendirian sekolah dilakukan oleh negara maupun swasta, yang dirancang dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola, dan mendidik para siswa-siswi, melalui pengawasan atau bimbingan yang diberikan oleh para pendidik atau guru. Apabila melihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna sekolah adalah lembaga atau bangunan yang dipakai untuk aktivitas belajar dan mengajar sesuai dengan jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA atau

SMK). Sekolah selayaknya semacam oasis, seperti tempat teduh dan sumber air di tengah padang pasir untuk melepas lelah.

Kegiatan di sekolah merupakan kegiatan formal atau non formal yang diadakan oleh pihak sekolah (Hamid, 2020:13-27). Sekolah merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter selain di keluarga dan Hal itulah yang mendasari perlu adanya program pendidikan karakter di sebuah sekolah, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sekolah. Oleh sebab itu, perlu penanaman pendidikan karakter untuk tiap sekolah dengan berbagai kegiatan yang dapat menunjang penanaman karakter yang baik ini. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk menguatkan dan menanamkan nilai-nilai karakter adalah dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Karena memang hal yang rutin dilakukan setiap hari akan tertanam dengan baik dalam diri peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Kebiasaan kehidupan di sekolah dan budaya sekolah yang baik dapat menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter. Oleh karena budaya sekolah (school culture) merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan karakter. Adanya berbagai macam kegiatan di sekolah adalah salah satu upaya untuk menghasilkan lulusan atau biasa disebut dengan alumni yang berkualitas.

Secara umum, alumni adalah siswa-siswi ataupun mahasiswa-siswi yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan dengan segala aturannya pada sebuah institusi pembelajaran, maka ini dapat dikatakan sebagai alumni. Alumni berasal dari bahasa latin yakni bentuk plural dari "Alumnus" artinya dalam bahasa jerman "Zoegling" atau diterjemahkan bebasnya seperti "ernaehren". Berarti kita masih merasa ada ikatan karena pernah di "suapi" oleh induk kita "almamater"(Uni dimana kita studi). Alumni menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Sedangkan alumnus menurut kamus yang sama mempunyai pengertian orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Semua siswa-siswi yang sudah selesai menjalani masa pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi pada akhirnya akan menjadi alumni. Salah satu tanda keberhasilan proses pendidikan dapat dilihat dari kesuksesan alumni dalam menjalani peran mereka di tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau dalam berbagai bidang pekerjaan yang mereka tekuni secara profesional sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Pada dasarnya, sekolah bermutu memiliki 5 karakteristik, yang diidentifikasi seperti pilar mutu yang meliputi fokus pada kostumer, keterlibatan total, pengukuran, komitmen dan perbaikan berkelanjutan

(Wathoni, 2021:34-48). Pendidikan bagi para pelaku pendidikan alternatif bukan sekadar proses menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja agar memperoleh pekerjaan yang bergelimpang duit. Sebaliknya, pendidikan mereka maksudkan sebagai proses pembelajaran yang sesungguhnya demi membangun manusia yang utuh. Adanya hubungan demokratis antara guru murid, dan orangtua yang berarti tidak memosisikan guru sebagai “Sang Paling Tahu” yang kemudian memaksakan isi kepalanya ke dalam “wadah-wadah kosong”. Ringkasnya, pendidikan yang direalisasikan dalam bentuk sekolah mencita-citakan sistem pendidikan yang holistik dan memerdekakan (Rahardjo, 2018). Hal ini sejalan dengan apa yang ingin dibangun oleh Sekolah Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta, sebuah sekolah yang terletak di Kampung Nitiprayan, Kelurahan Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sekolah Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta adalah salah satu sekolah alternatif yang mendukung upaya negara dalam pemberian bekal pendidikan dengan menawarkan sistem pembelajaran yang unik, mendidik, dan memerdekakan. SALAM Yogyakarta menerapkan sistem pembelajaran yang bebas dan memfasilitasi siswa-siswinya untuk mendalami minat bakatnya dengan leluasa. Hal tersebut sejalan dengan konsep pendidikan yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara yakni Momong, Among dan Ngemong, yang berarti pendidikan sebaiknya bersifat mengasuh (Istiq'Faroh, 2020:1-10). Dalam sistem among ini, pengajaran berarti mendidik anak menjadi manusia yang merdeka batinnya, merdeka pikirannya, dan merdeka tenaganya. Sistem pembelajaran yang ada di SALAM belum banyak diterapkan oleh instansi pendidikan di Indonesia. Kebebasan yang ditawarkan menimbulkan banyak pertanyaan, salah satunya adalah pertanyaan terkait kelanjutan karir para alumni SALAM. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh dari sistem pendidikan SALAM pada kelanjutan karir para alumninya. Penelitian ini lebih berfokus pada kelanjutan karir alumni SALAM. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat, mengedukasi, melengkapi penelitian sebelumnya, serta membuka mata masyarakat akan adanya keberagaman khususnya keberagaman sistem pendidikan.

Kajian Literatur

2.1. Pendidikan

Pendidikan tradisional awalnya dilakukan oleh orangtua atau komunitas secara spontan melalui adat istiadat, lalu berkembang dengan sistem keagamaan seperti pesantren, surau, dan

asrama. Ketika pengaruh Barat datang, sistem sekolah dengan kurikulum, jenjang, dan ijazah mulai diperkenalkan. Para perintis pendidikan seperti Ki Hajar Dewantara berupaya mengadopsi metode modern Barat tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur kebudayaan Timur. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah proses menuntun potensi anak agar menjadi manusia yang bahagia dan bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan diharapkan dapat memanusiasikan manusia, membentuk individu yang mandiri, kritis, serta berakhlak baik, sekaligus melestarikan budaya dan adat istiadat.

2.2. Sekolah

Secara umum, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa-siswi agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya. Adapun pengertian lain tentang sekolah, yaitu sekolah merupakan suatu organisasi terbawah dalam jajaran Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang bertugas memberikan “bekal kemampuan dasar” kepada peserta didik atas dasar ketentuan-ketentuan yang bersifat legalistik dan profesionalistik.

2.3. Karir

Karir adalah perjalanan profesional seseorang dalam pekerjaan atau bidang tertentu selama hidupnya. Karir mencakup perkembangan, pencapaian, dan pengalaman kerja yang membentuk identitas profesional seseorang. Karir dapat diperoleh melalui pekerjaan (job) seperti tukang jahit; hobi seperti pebulutangkis; profesi seperti dokter atau guru; dan dapat diperoleh melalui peran hidup seperti pemimpin masyarakat. Karir dapat terjadi pada sepanjang seseorang yang mencakup sebelum bekerja (preoccupational), selama bekerja (occupational), dan akhir atau bekerja bekerja (postoccupational). Lebih lanjut ia menjelaskan posisi preoccupational merupakan posisi yang sangat penting dalam perjalanan karir seseorang, sebab posisi ini dapat menjadi awal menuju kesuksesan karir. Berdasarkan uraian-uraian tadi, maka

sesuatu disebut karir jika mengimplikasi adanya (1) pendidikan yang diwujudkan dengan keahlian tertentu, (2) keberhasilan, (3) dedikasi atau komitmen, (4) kebermaknaan personal dan financial. Karir terentang sejak sebelum bekerja, ketika bekerja, dan masa-masa mengakhiri pekerjaan. Karir dapat dipersiapkan sepanjang kehidupan seseorang.

2.4. Alumni

Alumni adalah individu yang telah menyelesaikan pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi. Sebagai produk dari lembaga pendidikan, alumni mencerminkan kualitas dan keberhasilan instansi yang meluluskannya. Keberadaan alumni yang mampu bersaing di dunia kerja sesuai kompetensi menjadi tolok ukur kesuksesan lembaga pendidikan. Alumni juga berperan dalam pengembangan mutu pendidikan tinggi, karena jika mereka sukses di masyarakat dan bidangnya, perguruan tinggi akan dinilai berkualitas. Kerja sama yang baik dengan alumni dapat memperkuat citra lembaga pendidikan di mata masyarakat.

2.5. Gaya Hidup Berkelanjutan

Gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu kegiatan kesadaran untuk mengurangi pemakaian sumber daya alam baik secara individu maupun sosial. Sustainable lifestyle atau gaya hidup berkelanjutan ditinjau dari United merupakan gaya hidup yang sadar akan lingkungan dan menyadari konsekuensi atas pilihan yang dibuat yang maka dari itu akan membuat pilihan yang nantinya memiliki potensi negatif yang paling sedikit. Gaya hidup yang sustainable atau yang disebut juga sustainable lifestyle merupakan upaya yang mendasarkan perilaku pada kehidupan yang berkelanjutan. Tidak hanya kesehatan dan pola hidup personal tetapi juga gaya dan pola hidup yang berkaitan dengan proses penjagaan kelestarian alam.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena melalui interaksi komunikasi antara peneliti dengan narasumber atau subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan

cara melakukan wawancara secara langsung dengan alumni SALAM dan Pendiri SALAM. Subjek penelitian ini adalah pendiri, alumni, fasilitator, dan siswa siswi SMA SALAM, dengan objek penelitian sistem pembelajaran di SALAM.

Hasil dan pembahasan

SALAM memiliki visi untuk menyediakan ruang bagi siswa-siswi agar dapat mengembangkan diri, menemukan jati diri, bakat, potensi, serta keunikannya. SALAM tidak menerapkan transfer ilmu secara konvensional, melainkan memfasilitasi siswa-siswi untuk menemukan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Berbeda dengan sekolah pada umumnya yang meminta siswa-siswi menyesuaikan diri, SALAM menyesuaikan sistemnya untuk memenuhi kebutuhan siswa-siswi. Pendekatan ini diwujudkan melalui sistem pendidikan yang unik dan berfokus pada kebebasan siswa.

Konsep pendidikan di SALAM merujuk pada pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang jiwa merdeka, yaitu memerdekakan hidup lahir dan batin. SALAM memberikan ruang seluas-luasnya bagi siswa-siswi untuk berekspresi, mencari jati diri, dan mendalami minat mereka. Sistem pembelajaran SALAM tidak mengikat siswa-siswi dengan mata pelajaran wajib, tetapi mendorong eksplorasi bebas sesuai minat mereka. Hal ini memungkinkan siswa-siswi untuk belajar dengan cara yang relevan dan bermakna bagi mereka.

Sebagai ganti sistem mata pelajaran wajib, SALAM menggunakan metode riset untuk menilai perkembangan siswa-siswinya. Siswa-siswi bebas memilih topik riset sesuai ketertarikan masing-masing, yang kemudian disusun dalam laporan penelitian dan dipresentasikan setiap akhir tahun ajaran. Dalam proses ini, siswa secara alami akan menemukan teori dan materi dasar yang relevan dengan topik risetnya. Pendekatan ini memadukan pembelajaran teori dan praktik secara kontekstual.

Melalui riset, siswa-siswi juga belajar keterampilan dasar seperti berinteraksi dengan masyarakat, menghitung, serta memahami konsep ilmiah. Misalnya, riset tentang penetasan

telur ayam melibatkan pembelajaran matematika, ilmu pengetahuan alam, dan keterampilan sosial. Proses ini difasilitasi oleh pendamping atau fasilitator yang bertugas mendukung dan menjadi mitra siswa-siswi dalam mengembangkan riset mereka.

Dengan pendekatan ini, SALAM menciptakan lingkungan pendidikan yang menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa-siswi, memberikan kebebasan untuk berekspresi, dan memfasilitasi eksplorasi potensi unik setiap individu. Sistem ini menjadikan siswa-siswi sebagai subjek pembelajaran yang aktif, bukan objek yang pasif.

SALAM tidak menggunakan istilah "guru" melainkan "fasilitator" untuk menggambarkan peran pendamping belajar bagi siswa-siswi. Menurut pendiri SALAM, Toto Rahardjo, istilah "guru" dianggap kurang sesuai karena di sekolah pada umumnya guru hanya menyampaikan materi untuk dihafal tanpa mendampingi siswa mengembangkan gagasan secara penuh. Sebaliknya, fasilitator di SALAM berperan sebagai mitra siswa dalam melakukan riset, membimbing, dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan minat mereka. Fasilitator memfasilitasi eksplorasi, pengamatan, dan penyusunan laporan penelitian, sehingga siswa-siswi dapat belajar secara mandiri dan kontekstual.

SALAM memberikan kebebasan bagi siswa-siswinya untuk memilih metode dan materi pembelajaran sesuai minat, serta menghadapkan mereka pada permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan ajar. Melalui metode riset, siswa-siswi didorong untuk berpikir kritis, bertanya, dan mencari jawaban sendiri, sekaligus belajar materi-materi dasar seperti matematika, fisika, dan lainnya secara kontekstual. Selain itu, SALAM menanamkan kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar melalui pendidikan moral berbasis pengalaman sehari-hari.

Dalam pengelolaan lingkungan belajar, SALAM menggantikan konsep peraturan dengan "kesepakatan" yang melibatkan diskusi dan pengambilan keputusan bersama. Konflik yang muncul dihadapi sebagai bagian dari proses belajar tanpa pendekatan hukuman, tetapi dengan menghargai kejujuran dan analisis sebab-akibat.

Hal ini membantu siswa-siswi belajar empati, berpikir kritis, dan memahami pentingnya mempertimbangkan kepentingan bersama dalam pengambilan keputusan. Proses ini secara langsung mengajarkan siswa-siswi untuk hidup bermasyarakat.

SALAM juga memberikan pengalaman praktis tentang dunia bisnis melalui kegiatan rutin Pasar Senin Legi. Dalam kegiatan ini, siswa-siswi bebas melakukan jual beli menggunakan mata uang khusus SALAM, yaitu SAL, yang dapat ditukarkan dengan rupiah. Mereka belajar mempromosikan dagangan, melayani konsumen, tawar-menawar, memberikan kembalian, dan aspek lain dalam pembelajaran ekonomi secara langsung. Hal ini memperkaya pembelajaran siswa-siswi dengan pengalaman nyata yang relevan untuk kehidupan sehari-hari.

Sistem pendidikan SALAM tidak hanya mengasah kecerdasan akademik, tetapi juga kecerdasan sosial, membentuk karakter alumni yang berpikir kritis, orisinal, dan bermanfaat bagi masyarakat. Nilai-nilai yang ditanamkan di SALAM, seperti empati, kreativitas, dan kemampuan berpikir mandiri, tampak pada kehidupan para alumninya. Mereka tidak hanya membawa kebiasaan untuk berpikir kritis tetapi juga mampu menerapkan pelajaran hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Meski mengusung sistem pendidikan bebas, SALAM telah membuktikan keberhasilan alumninya dalam berbagai bidang. Banyak alumni SALAM yang sukses, baik dengan melanjutkan studi di kampus ternama maupun berkarir sesuai minat mereka, termasuk di bidang bisnis dan inovasi. Karakter alumni SALAM yang cenderung "tidak suka diatur" membuat mereka lebih memilih jalur karir yang sesuai dengan minat dan bakatnya, seperti di sektor kreatif atau sosial. Sebagai contoh, salah satu alumni melanjutkan studi, sementara yang lain mengelola bisnis pengolahan sampah plastik menjadi bahan bakar minyak yang lebih ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kebebasan dalam pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing.

Rere, seorang alumni SALAM, memiliki pengalaman sebagai fasilitator selama dua tahun, menghadapi tantangan dalam menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung tumbuh kembang anak. Setelah mengundurkan diri, ia memulai perjalanan karir di bidang kerajinan tangan yang sempat gagal saat pandemi, hingga mencoba berbagai pekerjaan lain sebelum menemukan jalannya di bidang pengelolaan sampah. Rere berhasil mengembangkan inovasi bahan bakar minyak dari sampah plastik, yang mampu menurunkan emisi dari 40% menjadi sekitar 2,7%. Ia mengakui bahwa keberhasilannya tidak lepas dari pengalaman di SALAM, yang mengajarkan berpikir kritis, percaya diri, dan membangun relasi, serta mendorongnya untuk terus mengembangkan gagasan.

Kenar, salah satu dari enam alumni SALAM yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, kini menempuh studi Sastra Inggris di Universitas Sanata Dharma, sambil aktif dalam komunitas teater. Awalnya, ia ingin mengambil jurusan Perfilman dan Televisi, namun memilih Sastra Inggris karena berbagai kendala. Keputusannya untuk kuliah dipengaruhi oleh permintaan orang tua, teman-teman seangkatan, dan keinginannya membangun koneksi di luar SALAM. Kenar mengaku menghadapi tantangan saat mendaftar ke perguruan tinggi karena SALAM belum cukup dikenal, namun berhasil masuk melalui jalur SNBT. Aktif di organisasi teater, ia merasa sistem pendidikan SALAM telah mengajarkan keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan menjadi diri sendiri dalam dunia yang penuh tekanan tren. Kenar menganggap pengalaman di SALAM sebagai fondasi penting dalam membentuk dirinya saat ini.

Rere dan Kenar, dua alumni SALAM, menempuh jalur yang berbeda setelah lulus. Rere memilih langsung bekerja di bidang bisnis pengelolaan sampah, menghadapi tantangan besar seperti kegagalan usaha awal hingga menemukan inovasi menciptakan bahan bakar minyak dari limbah plastik yang berdampak signifikan pada pengelolaan limbah dan pengurangan emisi. Sebaliknya, Kenar melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma, jurusan Sastra Inggris, sambil aktif di dunia teater. Meski menghadapi tekanan orang tua dan kesulitan masuk perguruan tinggi, ia berhasil beradaptasi dan berkembang dalam bidang seni.

Keduanya berhasil mengubah tantangan menjadi peluang. Rere menciptakan inovasi yang tidak hanya menguntungkan dirinya tetapi juga berdampak positif pada lingkungan. Di sisi lain, Kenar, dengan keberhasilannya di organisasi teater, memperoleh pengalaman berharga yang mendukung ambisinya menjadi manajer teater di masa depan.

Pengaruh SALAM terlihat jelas dalam perjalanan mereka. Pendidikan SALAM melatih mereka menjadi individu dengan pemikiran kritis, percaya diri, dan terbuka terhadap perubahan. Kenar yang semula pendiam kini lebih percaya diri dan membangun koneksi, sementara Rere menjadi inovator yang solutif di bidangnya.

Rere menunjukkan visi besar di bidang lingkungan, sedangkan Kenar unggul dalam kreativitas dan adaptasi di dunia seni. Meskipun jalur yang mereka tempuh berbeda, keduanya mencerminkan bagaimana SALAM membentuk individu dengan potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif di bidang masing-masing.

Simpulan

Setelah melalui proses analisis data melalui wawancara dengan beberapa narasumber terkait, observasi lapangan dan studi kepustakaan mengenai pengaruh sistem pendidikan Sekolah Sanggar Anak Alam Yogyakarta (SALAM) terhadap keberlanjutan karir alumninya, terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pendidikan SALAM memiliki dampak besar pada karir alumninya. Contohnya, Rere menjadi inovator yang menciptakan bahan bakar dari sampah plastik dan bergabung dengan Get Plastic di Bali, sementara Kenar aktif dalam seni teater. Meski menghadapi tantangan seperti kegagalan bisnis dan kesulitan masuk universitas, pembelajaran di SALAM membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis, keberanian, dan kemandirian. SALAM membuktikan bahwa kebebasan belajar dapat membentuk individu percaya diri yang mampu berkontribusi di dunia kerja, pendidikan, dan lingkungan.
2. Sistem pendidikan SALAM berbeda dari sekolah pada umumnya dengan memberikan kebebasan belajar sesuai minat dan bakat

tanpa pelajaran wajib. Siswa didorong untuk riset mandiri, belajar dari kehidupan nyata, dan berinteraksi dengan masyarakat. SALAM mengganti peraturan dengan "kesepakatan," mengajarkan siswa berpikir kritis, bekerja sama, dan bertanggung jawab. Fasilitator berperan sebagai teman belajar yang mendukung pengembangan ide dan rasa ingin tahu siswa.

Ucapan terima kasih

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah dengan judul "PENGARUH SISTEM PENDIDIKAN SEKOLAH SANGGAR ANAK ALAM YOGYAKARTA TERHADAP KEBERLANJUTAN KARIR ALUMNI". Karya Ilmiah ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu tugas wajib siswa kelas XI SMA Kolese De Britto. Tersusunnya karya ilmiah ini tentunya bukan tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak F.X. Catur Supatmono, M.Pd., selaku Kepala SMA Kolese De Britto Yogyakarta
2. Bapak Nova Tri Utomo, S.Pd., selaku pembimbing kelompok karya ilmiah kami yang telah memberi dukungan dalam penyusunan karya ilmiah ini
3. Bapak Nova Tri Utomo, S.Pd., D. Pujiyono, S.Fk., dan Ibu Parmamitha Suryaningrum, S.Pd., selaku koordinator dalam kegiatan penulisan karya ilmiah
4. Bapak YB Damar Wicaksono, S.Pd., selaku penguji karya ilmiah kelompok kami
5. Bapak F.X. Agus Hariyanto, S.E., M.Pd., selaku wali kelas yang telah memberi dukungan dalam penyusunan karya ilmiah ini
6. Orangtua penulis yang telah memberi dukungan dalam bentuk doa dan semangat
7. Bapak Toto Rahardjo selaku pendiri dan pemilik Sekolah Sanggar Anak Alam Yogyakarta (SALAM) yang telah berkenan untuk diwawancarai dan telah memberi dukungan berupa koneksi pada alumni SALAM, juga informasi seputar SALAM
8. Ibu Sri Wahyaningsih, istri dari Bapak Toto Rahardjo yang telah memberi dukungan berupa informasi seputar SALAM

9. Ibu Indah selaku fasilitator dan teman-teman peserta didik SALAM yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu

10. Raissa Kanaya (Rere) dan Kenar Syalaisha K. selaku alumni SALAM yang telah berkenan untuk diwawancarai dan berbagi pengalaman sehingga informasi pada karya ilmiah ini bisa terlengkapi

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kami. Maka dari itu penyusun sangat terbuka terhadap kritik dan saran agar penelitian selanjutnya dapat membuahkan hasil yang lebih baik. Semoga apa yang tercantum pada karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Referensi

Andrew, Andrew. "Pembuatan Sistem Informasi Geografis Pencarian Sekolah Menengah Atas Dan Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Surabaya Berbasis Android." *CALYPTRA* 4, no. 2 (2016): 1–7.

Ansor, Zainur, and Vidya Pratiwi. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Di MI Nurul Huda Gebangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018." *Cendekia Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 20–31.

Basri, A Said Hasan, and Said Hasan. "Eksistensi Dan Peran Alumni Dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah." *Jurnal Dakwah* 11, no. 1 (2011): 137–58.

Fa'ainzani, Giffari Nuraulia Putri, and Dodo Zaenal Abidin. "Tracer Study Berbasis Web SMA N 10 Muaro Jambi." *Jurnal Manajemen Sistem Informasi* 8, no. 4 (2023): 645–61.

Hamid, Hamid. "Manajemen Berbasis Sekolah." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 1 (2013): 87–96.

Hendratmoko, Taufik, Dedi Kuswandi, and Punaji Setyosari. "Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka

Ki Hajar Dewantara.” JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran 3, no. 2 (2018): 152–57.

Hidayat, Rahmat, and Abdillah Abdillah. “Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya,” 2019.

Ilham, Dodi. “Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional.”

Didaktika: Jurnal Kependidikan 8, no. 3 (2019): 109–22.

Ilma, Mughniatul, and Rifqi Nur Alfian. “Konsepsi Masyarakat Madani Dalam Bingkai Pendidikan Islam.” MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 01 (2020): 25–46.

Irmayanti, Rima. “Perencanaan Karier Pada Peserta Didik SMP.” QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan 3, no. 1 (2019): 1–6.

Istiq’Faroh, Nurul. “Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia.” Lintang Songo: Jurnal Pendidikan 3, no. 2 (2020): 1–10.

Kirana, Chandra, and Risti Wahdaniyah. “Implementasi Aplikasi Alumni Berbasis Mobile Application.” JEPIN (Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika) 4, no. 2 (2018): 179–83.

Lestari, Indah. “Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills.” Jurnal Konseling GUSJIGANG 3, no. 1 (2017).

Narimo, Sabar. “Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar.” Jurnal Varidika 32, no. 2 (2020): 13–27.

Nurhayati, Nurhayati, Sukma Erni, and Suriani Suriani. “Sustainable Life Style Masyarakat Perkotaan (Studi Tentang Gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Perkotaan Di Riau).” Sorot 11, no. 2 (2016): 75–86.

Prabumulih, STMIK. “Rancang Bangun Sistem Informasi Pendataan Alumni Pada Stie Prabumulih Berbasis Website Dengan Menggunakan Bootstrap.” Jurnal Informatika 17, no. 1 (2017).

Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. “Pengertian Pendidikan.” Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK) 4, no. 6 (2022): 7911–15.